

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw*

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau tutorial dalam menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, komputer, dan kurikulum. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik dalam dunia pendidikan.<sup>6</sup> Salah satu dari antara banyaknya model pembelajaran adalah model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*.

Dengan model ini siswa belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Majid dan Rachman pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang lebih menfokuskan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada

---

<sup>6</sup> Andi Sulistio, Nik Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif Cooperative Learning Model" *Visipena Journal* 2, . 1 2011: 21–27.

siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil.<sup>7</sup> Sehingga dalam kelompok siswa saling membantu satu dengan yang lain untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Model tipe *jigsaw* dapat diterapkan untuk menginspirasi siswa agar memberanikan diri dalam mengemukakan pendapatnya, menghormati sesama teman, dan bertukar pendapat dengan orang lain.<sup>8</sup> Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* adalah suatu *tipe* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi pelajaran dan mampu mengajarkan anggota lain dalam kelompoknya. Kunci dari tipe *jigsaw* yaitu siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi. Model pembelajaran *kooperatif* bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa dalam meningkatkan prestasi akademik baik secara individu maupun kelompok. Keunggulan model pembelajaran *kooperatif* mengembangkan semangat solidaritas.<sup>9</sup>

Dalam sistem pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*, siswa di kelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuannya. Siswa

---

<sup>7</sup> Rachman, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran Pak," *Universitas Pekan Baru*, 2018, 9–26.

<sup>8</sup> Bernadeta Swahyuning Kasih, I Dewa Putu Nyeneng, and I Wayan Distrik, "Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA FISIKA Pada Siswa SMP NEGERI 28 BANDAR," *Jurnal Pendidikan Fisiika* 2019 190–203.

<sup>9</sup> Annisa Wasiaturohmah and Tyasmiarni Citrawati, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Scramble Terhadap Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banyuajuh IV Kamal," *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1,2023 88–97

mendapat materi baru untuk dipelajari. Setiap anggota tim bertugas menjadi seorang ahli.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*<sup>10</sup>

**Tabel 2.1 langkah-langkah tipe jigsaw**

No	Langkah-langkah	Kegiatan guru
1.	Mempersiapkan materi	Guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari
2.	Membentuk kelompok asal	Guru membagi tugas kepada tim asal untuk melaksanakan diskusi kelompok dengan Tim kelompok ahli.
3.	Diskusi kelompok ahli	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan kepada setiap kelompok.
5.	Presentasi hasil Kerjasama	Mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dalam kelompok masing-masing.
6.	Guru memberikan reward kepada kelompok yang unggul	Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang aktif dan menguasai materi.
7.	Pemberian kuis	setelah selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan tugas secara individu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.

3. Unsur-unsur pembelajaran *kooperatif Tipe Jigsaw*

Pembelajaran *kooperatif* mempunyai unsur atau prinsip sebagai berikut:<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Nur Aidin Kasrul, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," *Jurnal Salam* vol 1 2016 96–102.

<sup>11</sup> Nur Aidin Kasrul.

- a. Saling ketergantungan positif, artinya anggota kelompok bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.
  - b. Tanggungjawab individu, artinya setiap Anggota kelompok bertanggungjawab untuk menyelesaikan bagian tugasnya sendiri dan harus menguasai seluruh materi pembelajaran.
  - c. Interaksi tatap muka, setiap anggota kelompok bekerja sama secara mandiri pada bagian tugasnya, dan tugas diselesaikan secara interaktif, memberikan masukan dan kesimpulan.
  - d. Penerapan keterampilan kolaborasi, yang memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan saling percaya, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan komunikasi.
4. Tipe- Tipe Model pembelajaran *kooperatif Learning*

Tipe-tipe model pembelajaran *kooperatif learning* antara lain:<sup>12</sup>

- a. Tipe pembelajaran *student teams achievement division (STAD)*.

Model ini praktis dan mudah diterapkan, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran *kooperatif*. Dalam model ini, setiap kelompok menggunakan latihan akademik dan saling membantu menguasai materi melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

---

<sup>12</sup> Sulistio and Nik Haryanti, visipena journal "Model Pembelajaran Kooperatif Cooperative Learning Model.2011 21-27"

b. Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran *kooperatif* yang menggunakan pola kelompok asal dan ahli yang terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang dalam setiap kelompok.

c. Tipe *Group Inquiry (GI)*

Model *Group Inquiry* merupakan model yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam menyelidiki topik yang akan dipelajari dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia seperti buku dan internet.

d. *Time Game Tournament (TGT)*

Tipe *TGT* adalah pembelajaran dimana setiap siswa dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk bertindak sebagai perwakilan dan menggunakan kuis dan sistem untuk menilai kemajuan individu.

e. *Think Pair Share (TPS)*

Tipe *Think Pair Share* adalah gaya belajar yang mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini menuntut siswa saling membantu karena diberi waktu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan guru serta hasil jawaban mereka dijelaskan langsung di kelas.

f. Tipe *Number Heads Together (NHT)*

Tipe *Number Heads Together* merupakan tipe pembelajaran *kooperatif learning* yang dirancang untuk menekankan struktur unik yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan.

g. Tipe *Make A Match*

Tipe *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana setiap siswa menemukan jawaban pertanyaan dan pasangan konsep melalui permainan kartu menjodohkan ( mencari pasangan).

h. Tipe *Rotating Trio Exchange*

Tipe *Rotating Trio Exchange* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara langsung, menarik perhatian dan minatnya, mengungkapkan aspirasinya, merangsang pemikirannya.

## **B. Pemahaman**

### 1. Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena menuju kearah pemahaman perlu di ikuti dengan belajar dan berfikir, pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara

memahami.<sup>13</sup> Dengan kata lain pemahaman di pandang sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Pemahaman siswa adalah kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka, diperlukan adanya penyusunan tes pemahaman, seperti tes formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana telah direncanakan. Tes subformatif adalah bentuk evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai suatu materi dalam jangka waktu tertentu. dan tes sumatif adalah tes yang diberikan setelah sekumpulan satuan program pembelajaran selesai dan diberikan tes untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti program pelaksanaannya dilakukan pada akhir.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Rachman, *universitas Pekan Baru* "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama kristen 2018,9-26."

<sup>14</sup> Rosmiati, *Jurnal Pendidikan* "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan," 2010, 1-79.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada kondisi atau aspek yang ada dalam diri setiap siswa, sedangkan faktor eksternal mengacu pada pengaruh dari luar individu<sup>15</sup>.

### a. Aspek Internal

Aspek Internal adalah apa yang muncul dalam diri setiap siswa selama proses pembelajaran.

- 1) Faktor jasmaniah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa, seperti kesehatan fisik dan ada cacat tubuh. Kesehatan seseorang mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajarnya, dan status kesehatan berkontribusi terhadap hasil belajar yang optimal. Disisi lain adanya disabilitas dapat membatasi kemampuan belajar seseorang.
- 2) Faktor psikis adalah faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan seseorang yang asal mulanya terletak pada diri sendiri.

Faktor –faktor tersebut antara lain:

---

<sup>15</sup> Sandra Febri Diani, "Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Pendidikan Evaluasi Pendidikan*, 2016, 27–35.



b. Perhatian

Keterlibatan siswa memegang peranan penting dalam pembelajaran karena memungkinkan guru untuk fokus dalam memberikan materi Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan berbagai alat, metode, model, dan media yang menarik dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Minat

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran, membantu siswa memusatkan perhatiannya dan menghindari gangguan dari luar. Ketika materi pembelajaran sesuai dengan minat siswa, maka akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan memuaskan keinginan siswa untuk belajar.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki setiap individu, yang dapat dikembangkan melalui pelatihan. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam menemukan, mengembangkan dan memanfaatkan bakat siswa.

e. Kedewasaan

Kedewasaan adalah prinsip atau keyakinan yang mendasar, membentuk perilaku dan pola pikir seseorang. Kedewasaan dapat berupa keyakinan, moral, etika, atau prinsip hidup yang menjadi

pijakan dalam mengambil keputusan dan bertindak. Dalam konteks kehidupan manusia, kedewasaan mengacu pada prinsip atau standar moral dianut teguh oleh seseorang atau kelompok, dan dapat membentuk sikap serta perilaku mereka. Kedewasaan dapat mempengaruhi minat dan keberhasilan siswa dalam belajar.

f. Kesiapan

pengertian kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Kesiapan dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi terhadap suatu situasi. Kesiapan mengacu pada kemauan dan keterbukaan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang di mediasi guru.

g. Aspek Eksternal

1) Faktor Keluarga

Proses belajar seorang siswa di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor keluarga seperti, cara orang tua membesarkan anak, metode pendidikan orang tua, hubungan antara anggota keluarga dan keadaan ekonomi.

2) Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti metode pengajaran, kurikulum yang

diterapkan, fasilitas, hubungan guru-siswa, interaksi antar siswa, dan aturan sekolah.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat terdiri dari faktor eksternal yang mempengaruhi cara siswa belajar, termasuk aktivitas mereka dalam masyarakat, interaksi mereka dengan teman sebaya, dan pola hidup dalam masyarakat.

### 3. Langkah-langkah untuk Memperbaiki Pemahaman Siswa<sup>16</sup>

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

- a. Perbaikan pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Perbaikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti; pemilihan strategi, metode, media, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan.
- b. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli pada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bimbingan adalah

---

<sup>16</sup> Sandra Febri Diani.

salah satu alat yang digunakan untuk membantu kemajuan siswa dalam studinya.

- c. Memberikan umpan balik merupakan respon terhadap hasil atau tindakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran dan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kelemahan dalam penyampaian materi kepada siswa.
- d. Motivasi belajar adalah perubahan tenaga yang terjadi pada diri setiap siswa sebagai respon terhadap usahanya dalam mencapai tujuan belajar. Dari sudut pandang psikologis, motivasi adalah kekuatan pendorong yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu perilaku yang diinginkan guna mencapai tujuan yang diharapkan.
- e. Remedial adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan.
- f. Keterampilan dalam variasi pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dengan strategi pembelajaran yang monoton.

### C. Indikator Pemahaman Siswa<sup>17</sup>

Adapun indikator pemahaman siswa yang digunakan untuk mengukur Tingkat pemahaman siswa antara lain;

1. Menjelaskan, siswa mampu menguraikan suatu materi dengan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan siswa memberikan penjelasan dengan baik, dapat menunjukkan bahwa siswa memahami materi pembelajaran.
2. Memberikan contoh, kemampuan siswa dalam memberikan contoh yang tepat dan relevan dengan materi yang dipelajari.
3. Mendiskusikan, siswa mampu terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi. Dalam diskusi ini siswa mendengarkan pendapat orang lain dan juga memberikan pendapat terkait dengan materi yang sedang di diskusikan.
4. Mengemukakan pendapat, siswa mampu menyampaikan pandangan terhadap suatu materi berdasarkan pemahaman mereka. hal ini mencerminkan kemampuan berfikir kritis.
5. Memberikan kesimpulan, siswa mampu merangkum inti dari materi yang di pelajari. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola informasi menjadi pemahaman utuh terhadap materi yang sudah di pelajari.

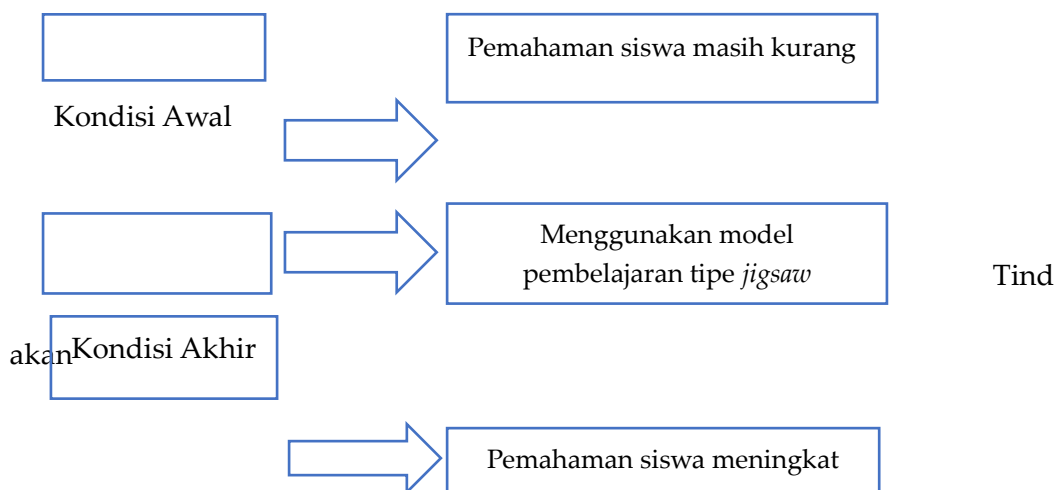
---

<sup>17</sup> Gunawan, "Taksonomi Bloom Revisi Kerangka Landasan Pengajaran, Pembelajaran, Dan Penilaian."

#### D. Kerangka Berpikir

Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* merupakan suatu kegiatan yang lebih melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok kecil. Model ini dapat digunakan pada pembelajaran PAK, khususnya dikelas VIIIc Di SMPN 1 Sanggalangi'. Maka dengan menggunakan model ini akan dilihat sejauh mana pemahaman siswa meningkat dengan melihat penilaian siswa dari indikator yang digunakan.

Berikut kerangka berpikir yang disajikan pada bagan dibawah ini;



#### E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Harsitowati, 2016 meningkatkan prestasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam Pelajaran Agama Kristen dikelas VIB sekolah dasar Inpres Oebufu Kota Kupang. Dalam penelitian ini Dyah Harsitowati menjelaskan aktivitas pembelajaran meningkat dan siswa memahami Pelajaran makna ibadah di

kelas VI sd inpres Oebufu. Ditandai dengan menggunakan siklus yakni siklus 1 71,09% dan pada siklus II keaktifan meningkat dengan menjadi 8,25%. Berdasarkan dengan hasil penelitian model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*, pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus meneliti pada SD, dengan meningkatkan prestasi siswa, sedangkan penulis fokus di SMPN 1 Sanggalangi' khususnya pada kelas VIIIc untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dyah Harsitowati membuktikan bahwa prestasi siswa meningkat dilihat dari siklus 1 71,09% dan pada siklus II keaktifan meningkat dengan menjadi 8,25% melalui model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermin Sampe, 2019, peningkatan hasil belajar Agama Kristen melalui model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* siswa kelas IX SMPN 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Pada siklus I nilai siswa SMPN 1 Rantepao yang mengikuti pembelajaran Agama Kristen melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi 51,43% dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77,46%, sehingga dapat dikatakan bahwa model tipe jigsaw mampu untuk memberikan peningkatan terhadap

hasil belajar siswa. Persamaan dari penelitian tersebut ialah model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus terhadap peningkatan hasil belajar siswa dikelas IX SMPN 1 Rantepao, sementara peneliti fokus pada Tingkat pemahaman siswa dikelas VIIIc SMPN 1 Sanggalangi'. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat terlihat dengan nilai presentasi yang dilakukan pada siklus siklus I 51,43% pada siklus II menjadi 77,46%, masuk dalam kategori baik.

## **F. Pendidikan Agama Kristen**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen yang berasal dari kata bahasa Inggris "*Christian Education*", adalah pendidikan yang menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan tentang Tuhan. Pendidikan Agama Kristen adalah suatu bentuk pendidikan yang berdasarkan Alkitab, yang berfokus pada Yesus Kristus, dan percaya pada Roh Kudus. Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan individu dan mempersiapkan setiap orang untuk memahami, mengalami, dan melaksanakan rencana



dan kehendak Tuhan melalui Yesus Kristus dalam kehidupan mereka dan menjadi pelayan aktif yang berfokus pada Yesus Kristus.<sup>18</sup>

Alkitab adalah iman kristen dan diyakini berisi kebenaran Firman Tuhan dan Alkitab sebagai representasi diri Yesus Kristus. Oleh karena itu, Alkitab yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang menjadi dasar Pendidikan Agama Kristen.

a. Perjanjian Lama

pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama adalah Hukum Taurat, yang terdiri dari sepuluh perintah Allah (Keluaran 20:1-17) yang diberikan secara khusus kepada umat pilihan Tuhan yakni bangsa israel. Dalam Ulangan 6:4-9, Tuhan memberikan tugas kepada orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sehingga menjadi tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus.

b. Perjanjian Baru

Landasan pendidikan Kristen adalah kehidupan dan pelayanan kepada Tuhan, yang disebut sebagai "rabbi" (Matius 26:25, Markus 9:5). Sebagai seorang guru yang hebat, Dia mencari murid-murid-Nya, namun bukan orang-orang yang terkemuka, melainkan Dia mencari orang-orang yang memiliki kekurangan dan kelemahan.

---

<sup>18</sup> Kristina Herawati, Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen PAK Bagi Etik Pergaulan Anak. 2016 56-57"

Dari pernyataan tersebut maka landasan dari pendidikan agama Kristen dipandang sebagai sumber ajaran yang harus diajarkan kepada setiap siswa agar mereka dapat mengenal Tuhan sebagai pendidik yang sempurna dan mempunyai kewenangan penuh untuk menyelenggarakan Pendidikan Agama Kristen Yesus Kristus .

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen<sup>19</sup>

Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah mengenal kasih Tuhan melalui Yesus Kristus yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari seperti ketaatan, hormat kepada Tuhan, dan kasih kepada sesama. Melalui Pendidikan Agama Kristen, anak dapat mengalami perubahan pengetahuan dan perilaku, sehingga dapat belajar tentang Tuhan sebagai pencipta dan juru selamatnya, Roh Kudus sebagai penolongnya, serta belajar tentang pertobatan, serta anak akan mencintai Firman Tuhan.

---

<sup>19</sup> Hendra Crisvin Manuliang, "Pendidikan Agama Kristen," 3 Maret 2017, 21-24